Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan

Fitria Marisya
Politeknik Darussalam
Email: fitriamarisya@gmail.com

Abstract

Calculation of Cost of Goods Production (Hpp) is an important thing to note because of the increasing competition between companies in producing quality products at quite competitive prices. This research was conducted on the Tempe Umkm belonging to Mr. Rasman. The purpose of this study is to analyze the comparison between the calculation of the cost of production set by the company with the calculation using the full costing method and analyze the results of the calculation using the full costing method that has been done. The research methods used to collect data are interviews, observation, documentation and literature study. The results of the calculation of the cost of production using the full costing method are greater than the calculation of the company's cost of production method of Rp. 13,320,620 This difference occurs because the company does not calculate all factory overhead costs in detail, therefore it is suggested that Umkm should calculate all variable and overhead costs. remain in detail and use the full costing method of calculation.

Keywords: *Calculation, Cost, Production, Full Costing Method, Selling Price*

Abstrak

Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Penelitian ini dilakukan pada Umkm Tempe milik pak rasman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang di tetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode full costing dan menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode full costing yang telah dilakukan. Metode penelitian yang digunakan untuk menggumpulkan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan metode full costing lebih besar dari perhitungan metode harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp.13.320.620 Perbedaan ini terjadi karena perusahaan tidak menghitung semua biaya overhead pabrik secara terperinci oleh karena itu disarankan sebaiknya Umkm menghitung semua biaya overhead variabel maupun tetap secara rinci dan menggunakan perhitungan metode full costing.

Kata Kunci: *Perhitungan, Harga Pokok, Produksi, Metode Full Costing, Harga Jual*

DASAR PEMIKIRAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Merupakan salah satu bagian terpenting di dalam membangun perkeonomian suatu negara maupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. UMKM yaitu sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari (Dariana, 2020). Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka penganguran ialah dengan cara melatih masyarakat untuk menjalankan UMKM, Oleh karena itu tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, Kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai reditribusi pendapatan (Tambunan, 2012).

UMKM dalam menentukan harga jual sering kali kurang tepat, Hal ini disebabkan karena kurang akuratnya UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Siswanto, 2015). Ketiga jenis biaya tersebut harus di catat dan di sesuaikan dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Adapun Tujuan utama yang diingin kan oleh perusahaan adalah laba atau keuntungan begitu juga dengan UMKM. Mengingat ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan *efesiensi* dalam menghitung biaya produksi karena harga pokok produksi sangat lah penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya (Maslikah & Saskara, 2018). Untuk menghitung biaya pokok produksi ini memerlukannya akuntansi biaya, tujuan nya tentu untuk mengetahui berapa biaya yang sudah dikeluarkan sehingga bisa di kalkulasi dalam menentukan harga pokok dari produksi.

UMKM “Tempe Rasman” merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang produksi tempe. Usaha ini belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik, Perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode yang sederhana sehingga terdapat banyak biaya *overhead* yang digunakan untuk memproduksi namun belum di masukan dalam perhitungan harga pokok produksi tempe. Hal ini di karnakan biaya *overhead* pabrik yang belum di perhitungkan dan tidak terinci dengan baik dan benar. Agar umkm dapat menghitung harga pokok

produksi dengan tepat dan akurat, maka usaha kecil menegah ini dapat menggunakan metode yaitu metode *full costing.* Karena metode ini memperhitungkan semua biaya-biaya baik yang bersipat tetap maupun *variabel.* Metode *full costing* ini untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual (Badriah & Nurwanda, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menggambil judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Di Oku Selatan".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan analisa data Secara kuantitatif. Analisa kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing.* Karena penelitian ini di sajikan dengan angka –angka.

Menurut (Moleong, 2007) Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data *primer* dan data *skunder.*

1. Data *primer* merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (Slat, 2013). Data *primer* dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari pengelola dan pemilik usaha Tempe Rasman dengan cara mengadakan observasi secara langsung dan wawancara kepada pemilik dan pengelola.
2. Data *skunder* didapat dari metode studi pustaka dan studi lapangan. Atau data yang di peroleh dari sumber lain (Mariani, 2014).

Objek penelitian dalam laporan ini dilakukan pada umkm tempe milik pak Rasman yang berlokasi di desa tanjung harapan kecamatan BANDING AGUNG kabupaten OKU SELATAN. Untuk perhitungan harga pokok produksi ini menggunakan metode *full costing.* Menurut (Sugiyono, 2014) Metode penggumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, Penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang di butuhkan pada pihak

pihak terkait dengan judul penilitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu dengan pemilik usaha, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok poduksi pada umkm tempe.

b. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi tempe. Penulis mengamati bagaimana proses pembuatan tempe, dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi berdasarkan tarif yang di tentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi sehingga meningkatkan akurasi biaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan di lakukan dengan cara melakukan list data rincian biaya mulai dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Dari data tersebut akan diketahui rincian biaya yang terperinci dengan baik dan dapat dihitung dengan menggunakan full costing untuk mengetahui harga pokok produksi umkm tempe.

PEMBAHASAN

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang di hasilkan lebih besar di bandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukakan biaya *overhead* pabrik dengan secara rinci kedalam biaya produksinya. Oleh karena itu perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*.

Setelah melakukan pendiskripsian dan analisis data terdapat bahwa perusahaan belum menghitung semua biaya yang seharusnya juga di perhitungan oleh perusahaan. Biaya –biaya Produksi yang terdapat pada Umkm tempe milik pak Rasman terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Tabel 1
Biaya – Biaya Bahan Baku Umkm Tempe Rasman
Bulan Desember 2020

Bahan Baku Tempe	Harga
- Kacang Kedelai - Ragi - Kantong Plastik	Rp. 9.000.000 Rp. 60.000 Rp. 180.000
Jumlah	Rp. 9.240.000

Sumber : Umkm Tempe Rasman

Biaya – biaya yang belum di perhitungkan adalah :

a. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga pengemas.
b. Biaya-biaya overhead pabrik variabel dan overhead tetap.

A. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahan adalah:

1. Kacang kedelai selama satu bulan 900kg dikali dengan harga kacang kedelai 1kg sebesar Rp. 10.000 (900x10.000 = RP. 9.000.000)
2. Ragi tempe dalam satu bulan memerlukan 5 bungkus ragi seberat 350gram harga satu Ragi sebesar Rp. 12.000 (Rp. 12.000x5= Rp60.000)
3. Kantong Plastik 1/2kg sebanyak 20 pack harga satu pack kantong plastik sebesar Rp. 9.000 (9.000x20 = Rp. 180.000)

Harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 9.246.620 Pak Rasman memproduksi tempe selama satu bulan sebanyak 2.000 dan harga jual yang diperhitungkan oleh perusahaan sebesar Rp. 4.620.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada pembutan tempe ini tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi sebanyak 2 orang, yang kedua nya bertugas mengemas tempe, Perhitungan tenaga kerja

langsung ditentukan dengan jumlah upah yang diterima perhari dikali dengan upah yang ditetapkan selama satu bulan.

C. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

UMKM Tempe Rasman membebankan biaya *overhead* kedalam dua bagian yaitu, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Biaya *overhead* pabrik *variabel* terdiri dari biaya listrik, biaya air, telepon. Sedangkan biaya *overhead* tetap terdiri dari Kayu bakar, minyak tanah, dandang perebus dan keranjang pemasaran.

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut teori

Metode *full costing* adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun *variabel*.

1. Biaya Bahan Baku Rp. 9.246.620
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 3.000.000
3. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Rp. 410.000
4. Biaya *Overhead Variabel* Rp. 664.000+

Jumlah Harga Pokok produksi Rp. 13.320.620

Jumlah tempe yang diproduksi selama satu bulan sebanyak 2.000 tempe dan harga jual menurut metode *full costing* sebesar Rp. 6.660 pembulatan jadi 6.700 selisih harga jual antara metode *full costing* dan metode perusahaan sebesar Rp.2.080 dan harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp. 13.320.620 sedangkan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp. 9.246.620.

Tabel.2
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan
Biaya Bahan Baku Selama 1 Bulan

NO	Keterangan	Kebutuhan Satu Bulan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kacang Kedelai	900kg	10.000	9.000.000
2.	Ragi 500g	5 Bks	12.000	60.000
3.	Plastik1/2kg	20 pack	9.000	180.000

4.	Total Biaya Bahan Baku			9.240.000
5.	Jumlah Tempe Yang Di produksi			2.000
6.	Harga Jual Tempe			4.620
	Total			9.246.620

Sumber : Umkm Tempe Rasman

Berdasarkan tabel diatas perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah senilai Rp. 9.246.620 hasil yang diperoleh ini adalah dengan menjumlahkan semua biaya bahan baku tempe dengan jumlah hasil produksi tempe selama satu bulan. Harga jual tempe menurut perusahaan

Tabel. 3
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Karyawan	Gaji Perhari	Gaji Perbulan	Jumlah
Pengemasan	2	Rp. 50.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
Total Biaya TKL				Rp 3.000.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa gaji yang diterima sebesar Rp. 1.500.000. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah gaji perhari Rp. 50.000 dikali kan satu bulan (Rp 50.000x30 = 1.500.000) hasil gaji yang diperoleh dikali dengan jumlah karyawan.

Tabel. 4
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Listrik	400.000
Biaya Telepon	64.000
Biaya Air	200.000
Total Biaya *Overhead* Pabrik	664.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya telepon, dan biaya air hasil yang di peroleh dengan menjumlahkan semua biaya *overhead* pabrik.

Tabel 5
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Keterangan	**Banyaknya**	**Harga**	**Jumlah**
Kayu Bakar	5 kobrik	Rp. 10.000	Rp. 50.000
Minyak Tanah	6 liter	Rp. 10.000	Rp. 60.000
Dandang Perebus	2	Rp. 100.000	Rp. 200.000
Keranjang Pemasaran	1	Rp. 100.000	Rp. 100.00
Total Biaya *Overhead* Tetap			Rp. 410.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap dengan cara menjumlahkan semua biaya-biaya *overhead* pabrik.

Table 6
Perhitungan Harga Pokok Produksi Tempe
Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	**Total Harga (Rp)**
Biaya Bahan Baku	9.246.600
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.000.000
Biaya *Overhead* Pabrik *Variabel*	664 .000
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap	410. 000
Jumlah	13.320.620
Jumlah Produksi Tempe	2.000
Harga Jual Per Tempe	6.660

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan tabel diatas perhitunggan menggunakan metode *full costing*. Semua biaya diperhitungkan seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel dan *overhead* tetap. Hasil yang diperoleh dengan cara menjumlahkan semua biaya-biaya tersebut.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui adanya perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga yang pokok produksi yang dilakukan menurut metode perusahaan dan metode *full costing*. Perhitungan dengan menggunaakan metode *full costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Nilai harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode *full costing* sebesar Rp 13.320.620 sedangkan nilai yang dihasilkan menurut metode perusahaan sebesar Rp 9.246.620 sehingga terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp 13.320.620 - 9.246.620 = Rp 4.074.000.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memiliki niali lebih tinggi karena semua unsur biaya dihitung secara rinci yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun *variabel* sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan memiliki nilai yang lebih rendah karena dalam metode perusahaan belum memasukan biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Perusahaan hanya memperinci biaya bahan baku. Maka dari itu, perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan jauh lebih kecil dibanding dengan menggunakan metode *full costing*.

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, terdapat perbandingan dari hasil perhitungan harga jual dengan dasar harga pokok produski menggunakan metode perusahaan dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metod *full costing* sebesar Rp. 6.660 pembulatan menjadi 6.700 sedangkan harga jual menurut metode perusahaan senilai Rp. 4.620 selisih diantaranya adalah Rp. 6.700-4.620 = Rp. 2.080

Terlihat bahwa perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* terletak pada biaya *overhead* pabrik, dimana pada metode *full costing* biaya *overhead* tetap maupun *variabel* dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan tidak menghitung biaya *overhead* pabrik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing harga pokok produksi tempe sebesar Rp13.320.620 sedangkan menurut metode perusahaan sebesar Rp9.246.620. Maka selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp4.047.000 dan harga jual menurut metode full costing sebesar Rp6.700 sedangkan menurut perusahaan sebesar Rp 4.620. Selisih diantara nya adalah Rp 2.082. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan salah dan membuat perusahaan mengalami kerugian.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan karena metode full costing memasukan seluruh elemen biaya yang bersipat variabel maupun tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). *Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah*. *5*, 11.

Dariana, D. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, *4*(2), 258–270. https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.247

Mariani, P. L. (2014). *Penerapan metode full costing sebagai dasar perhitungan hpp dalam menentukan harga jual produk dupa pada ud ganesha*. *4*(1), 10.

Maslikah, S., & Saskara, I. A. N. (2018). *Analisis ekonomis kelapa dalam di kecamatan mendoyo kabupaten jembrana*. *7*(11), 29.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Remaja Pusdakarya.

Siswanto, B. (2015). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional.* (1st ed.). Bumi Aksara.

Slat, A. H. (2013). *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual*. 8.

Sugiyono, S. (2014). *Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Menegah di Indonesia* (1st ed., Vol. 1). Selemba Empat.